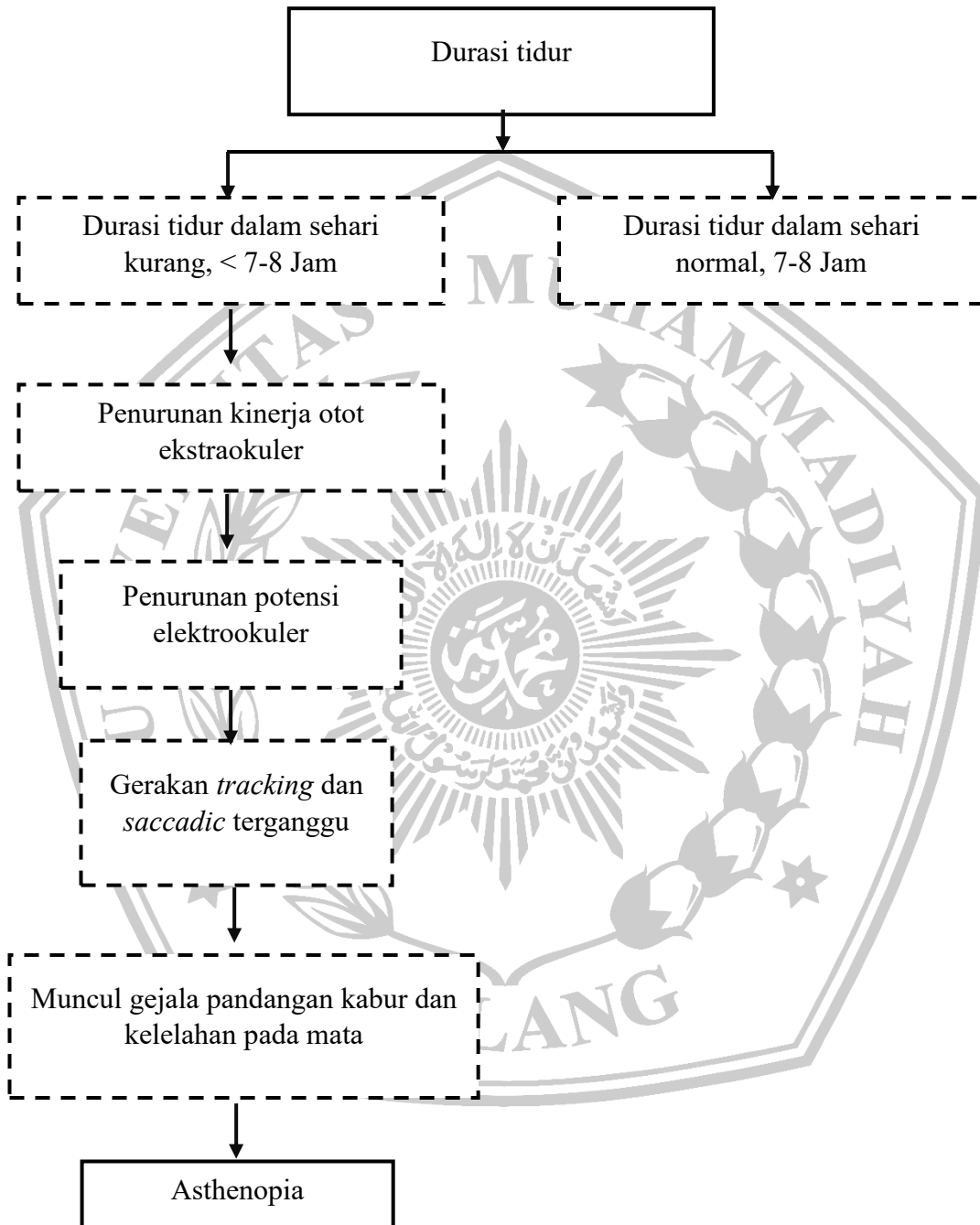


BAB 3
KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konseptual



Keterangan:

▭ : Diteliti

▭ : Tidak Diteliti

→ : Berhubungan

Pada kerangka konsep diatas menjelaskan bahwa durasi tidur dalam sehari seseorang memiliki hubungan terhadap gejala asthenopia. Normalnya tidur untuk usia dewasa 7-9 jam dalam satu hari. Durasi tidur yang kurang ini menyebabkan tidur seseorang berdampak pada peningkatan kelelahan sistemik, termasuk sistem visual. Akibatnya, terjadi respon stres pada mata, yang memicu aktivasi berlebihan otot siliaris dan elemen otonom mata untuk mempertahankan akomodasi penglihatan. Hal tersebut diakibatkan dari regenerasi mata yang tidak bisa berjalan secara optimal. Ketegangan otot siliaris yang berkepanjangan menyebabkan spasme akomodasi, yang ditandai dengan kesulitan dalam peralihan fokus penglihatan. Spasme akomodasi memunculkan gejala asthenopia, seperti penglihatan kabur dan ketegangan pada otot mata. Pada akhirnya, kondisi dimana durasi tidur seseorang yang berkurang dapat berkontribusi terhadap terjadinya asthenopia, yaitu sindrom kelelahan visual.

3.2 Hipotesis

Terdapat hubungan antara durasi tidur dalam sehari dengan kejadian asthenopia pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang.